

JURNALISME DATA DAN TRANSPARANSI INFORMASI PUBLIK DI ERA AI

Bayu Adillah

Universitas Ahmad Satya, Jalan Dharmawarna , Jakarta, Indonesia
bayuadillah@gmail.com

Diterima tgl. 02-03-2026 Direvisi tgl. 02-05-2026 Disetujui tgl. 31-05-2026

ABSTRACT

The development of Artificial Intelligence (AI) has brought significant changes to the practice of data journalism and public information transparency. This study aims to analyze the role of data journalism in enhancing public information transparency in the AI era, identify the opportunities provided by AI technology, and examine the challenges arising from its implementation. The research method used is a qualitative approach with a literature study method through the collection of data from various scientific sources, journals, books, and documents related to data journalism, public information transparency, and AI technology. The findings indicate that the use of AI in data journalism can improve the speed of data collection, processing, analysis, and visualization, making information delivery to the public more effective and easier to understand. Furthermore, AI supports greater access to public information that is more open, accurate, and efficient. However, the use of AI also presents several challenges, including the risk of inaccurate information dissemination, algorithmic bias, data privacy concerns, and ethical issues in managing public information. This study concludes that the implementation of AI in data journalism has great potential to strengthen public information transparency when supported by adequate regulations, journalistic ethics, and improved digital literacy among society. Collaboration among technology developers, governments, media organizations, and the public is necessary to ensure that AI can provide optimal benefits for public information transparency.

Keywords: Data Journalism, Public Information Transparency, Artificial Intelligence (AI), Digital Literacy, Journalistic Ethics

ABSTRAK

Perkembangan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah membawa perubahan signifikan terhadap praktik jurnalisme data dan keterbukaan informasi publik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran jurnalisme data dalam meningkatkan transparansi informasi publik pada era AI, mengidentifikasi peluang yang dihadirkan teknologi AI, serta menelaah tantangan yang muncul dalam penerapannya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, melalui pengumpulan data dari berbagai sumber ilmiah, jurnal, buku, dan dokumen yang berkaitan dengan jurnalisme data, transparansi informasi publik, dan teknologi AI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam jurnalisme data mampu meningkatkan kecepatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan visualisasi data sehingga penyampaian informasi kepada masyarakat menjadi lebih efektif dan mudah dipahami. Selain itu, AI juga mendukung peningkatan akses terhadap informasi publik yang lebih terbuka, akurat, dan efisien. Namun, penggunaan AI juga menimbulkan sejumlah tantangan, seperti risiko penyebaran informasi yang tidak akurat, bias algoritma, masalah privasi data, serta persoalan etika dalam pengelolaan informasi publik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan AI dalam jurnalisme data memiliki potensi besar untuk memperkuat transparansi informasi publik apabila didukung oleh regulasi yang memadai, prinsip etika jurnalistik, serta peningkatan literasi digital masyarakat. Kolaborasi antara teknologi, pemerintah, media, dan masyarakat diperlukan agar pemanfaatan AI dapat memberikan manfaat yang optimal bagi keterbukaan informasi publik.

Kata Kunci: Jurnalisme Data, Transparansi Informasi Publik, Kecerdasan Buatan, Artificial Intelligence (AI), Literasi Digital, Etika Jurnalistik

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi informasi di masyarakat. Salah satu perkembangan yang memiliki pengaruh signifikan adalah hadirnya teknologi kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) yang mulai diintegrasikan dalam berbagai bidang, termasuk dunia jurnalistik. Teknologi AI memungkinkan pengolahan data dalam jumlah besar secara cepat melalui teknik analisis data, pembelajaran mesin (machine learning), pemrosesan



bahasa alami (*Natural Language Processing*), serta otomatisasi penyajian informasi. Kehadiran teknologi tersebut telah mendorong munculnya transformasi dalam praktik jurnalisme modern, khususnya pada bidang jurnalisme data.

Jurnalisme data merupakan pendekatan jurnalistik yang memanfaatkan data sebagai sumber utama dalam proses pengumpulan, analisis, interpretasi, dan penyajian informasi kepada masyarakat. Dalam praktiknya, jurnalisme data tidak hanya berfokus pada penyampaian fakta dalam bentuk narasi, tetapi juga mengintegrasikan visualisasi data, statistik, dan teknologi digital agar informasi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh publik. Penerapan jurnalisme data semakin penting pada era informasi saat ini karena meningkatnya jumlah data yang dihasilkan oleh berbagai sektor, baik pemerintah, organisasi, maupun masyarakat. Di sisi lain, kebutuhan terhadap transparansi informasi publik juga mengalami peningkatan seiring dengan tuntutan masyarakat terhadap keterbukaan informasi yang akurat, cepat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perkembangan jurnalisme data memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas penyampaian informasi publik. Penelitian yang dilakukan oleh (Bradshaw, 2022) menjelaskan bahwa jurnalisme data menjadi salah satu pendekatan baru yang memungkinkan media menghasilkan informasi yang lebih berbasis fakta dan data empiris. Selain itu, (Gray & Bounegru, 2021) menjelaskan bahwa penggunaan data dalam proses jurnalistik mampu membantu masyarakat memahami isu kompleks melalui penyajian data yang lebih sistematis dan mudah dipahami. Penelitian lain oleh (Lewis & Westlund, 2024) menyatakan bahwa perkembangan teknologi digital telah mengubah pola kerja jurnalistik menjadi lebih berbasis teknologi dan data.

Seiring dengan berkembangnya AI, berbagai penelitian mulai membahas pemanfaatan teknologi tersebut dalam praktik jurnalistik. Penelitian yang dilakukan oleh (Diakopoulos, 2021) menunjukkan bahwa AI dapat membantu proses otomatisasi dalam pengumpulan data, analisis informasi, serta produksi berita secara lebih cepat dan efisien. Sementara itu, penelitian oleh (Modeong et al., 2025) menjelaskan bahwa penggunaan algoritma dalam media digital dapat meningkatkan kemampuan analisis data dalam skala besar sehingga mendukung proses produksi informasi yang lebih efektif. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa AI memiliki potensi untuk meningkatkan akses publik terhadap informasi melalui proses analisis dan visualisasi data yang lebih interaktif.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas jurnalisme data maupun pemanfaatan AI dalam praktik jurnalistik, kajian yang menghubungkan secara komprehensif hubungan antara jurnalisme data dan transparansi informasi publik pada era AI masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian berfokus pada aspek teknologi, otomatisasi berita, atau penggunaan AI dalam proses produksi media, sedangkan pembahasan mengenai kontribusi AI terhadap peningkatan transparansi informasi publik melalui pendekatan jurnalisme data masih belum banyak dikaji secara mendalam. Selain itu, beberapa penelitian juga lebih menekankan aspek efisiensi teknologi dibandingkan implikasi terhadap kualitas keterbukaan informasi publik.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kebutuhan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana penerapan AI dalam jurnalisme data dapat mendukung transparansi informasi publik sekaligus mengidentifikasi berbagai peluang dan tantangan yang muncul. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan kajian tersebut dengan menganalisis keterkaitan antara jurnalisme data, pemanfaatan AI, dan transparansi informasi publik secara lebih terintegrasi. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai peran AI dalam mendukung keterbukaan informasi publik, serta menjadi referensi bagi pengembangan praktik jurnalistik yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran jurnalisme data dalam meningkatkan transparansi informasi publik di era AI, mengidentifikasi peluang yang ditawarkan oleh teknologi AI, serta mengkaji tantangan yang muncul dalam implementasinya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (literature review). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian, analisis, dan sintesis berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan jurnalisme data, transparansi informasi publik, dan pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam praktik jurnalistik. Pendekatan studi literatur digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai perkembangan konsep, penerapan teknologi AI, serta pengaruhnya terhadap peningkatan keterbukaan informasi publik.

Prosedur penelitian pada studi ini mengacu pada tahapan penelitian studi literatur yang dikembangkan oleh beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh (Creswell & Creswell, 2023) serta (Kitchenham & Charters, 2022), yang menjelaskan bahwa penelitian berbasis literatur dilakukan melalui tahapan identifikasi sumber, seleksi literatur, evaluasi data, analisis informasi, dan sintesis hasil penelitian. Metode tersebut dipilih karena mampu menghasilkan kajian yang sistematis dan terstruktur dalam menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan.

Tahapan penelitian dilakukan melalui beberapa proses sebagai berikut:

1. Identifikasi Permasalahan Penelitian

Tahap awal dilakukan dengan mengidentifikasi isu dan fenomena terkait perkembangan jurnalisme data serta pengaruh teknologi AI terhadap transparansi informasi publik. Pada tahap ini ditentukan fokus penelitian yaitu peran AI dalam mendukung praktik jurnalisme data serta implikasinya terhadap keterbukaan informasi publik.

2. Pengumpulan Data dan Literatur

Data penelitian diperoleh melalui pengumpulan berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data utama (data primer sekunder) berasal dari artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, buku akademik, prosiding konferensi, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas jurnalisme data, AI, dan transparansi informasi publik.

Selain data utama, penelitian ini juga menggunakan bahan-bahan pendukung sebagai penunjang data penelitian, antara lain:

- a) Dokumen kebijakan pemerintah terkait keterbukaan informasi publik.
- b) Peraturan perundang-undangan mengenai informasi dan teknologi digital.
- c) Laporan lembaga nasional maupun internasional mengenai perkembangan AI dan media digital.
- d) Publikasi dari organisasi media dan jurnalistik.
- e) Data statistik penggunaan teknologi digital dan AI.
- f) Dokumen resmi yang berkaitan dengan perkembangan jurnalisme data.

3. Seleksi Literatur

Literatur yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi berdasarkan beberapa kriteria, yaitu:

Memiliki hubungan dengan tema penelitian.

Dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, buku akademik, atau sumber resmi.

Memiliki tingkat relevansi yang tinggi terhadap pembahasan jurnalisme data, AI, dan transparansi informasi publik.

Mengutamakan sumber yang dipublikasikan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir agar memperoleh informasi yang lebih mutakhir.

4. Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah diperoleh dianalisis melalui proses reduksi data, pengelompokan informasi, interpretasi data, dan penyusunan sintesis hasil penelitian. Analisis dilakukan dengan membandingkan berbagai hasil penelitian

sebelumnya untuk menemukan hubungan, pola, peluang, serta tantangan penerapan AI dalam jurnalisme data terhadap transparansi informasi publik.

5. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir penelitian dilakukan dengan menyusun hasil analisis secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan mengenai peran AI dalam mendukung jurnalisme data dan meningkatkan transparansi informasi publik, serta mengidentifikasi kontribusi penelitian terhadap pengembangan kajian pada bidang tersebut.

Metodologi penelitian ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan penelitian yang telah ada, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan penelitian (research gap) untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terkait hubungan antara jurnalisme data dan transparansi informasi publik di era AI.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis literatur dari berbagai jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen pendukung mengenai jurnalisme data, transparansi informasi publik, dan penerapan Artificial Intelligence (AI), diperoleh beberapa temuan utama yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pemanfaatan AI dalam jurnalisme data dan peningkatan keterbukaan informasi publik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI memiliki kemampuan dalam meningkatkan efisiensi proses jurnalistik melalui otomatisasi pengumpulan data, analisis informasi dalam jumlah besar (big data), identifikasi pola data, serta visualisasi informasi yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, penerapan AI juga meningkatkan kecepatan penyampaian informasi dan mendukung proses pengambilan keputusan berbasis data.

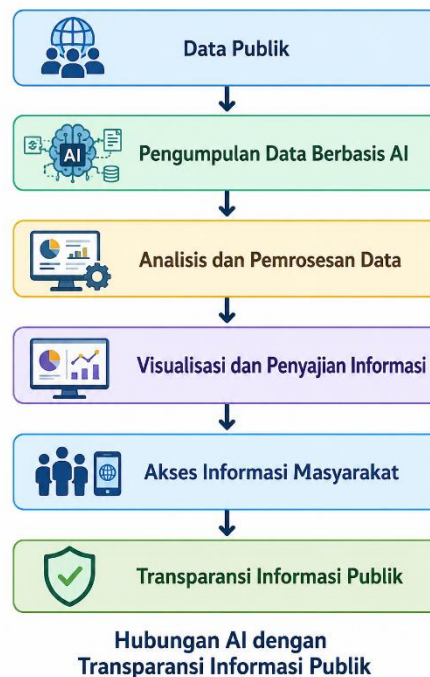
Temuan penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa aspek utama yaitu:

- a. Efisiensi pengolahan data.
- b. Peningkatan transparansi informasi publik.
- c. Tantangan etika dan privasi data.
- d. Potensi bias algoritma.
- e. Peningkatan aksesibilitas informasi.

Tabel 1. Hasil Analisis Peran AI dalam Jurnalisme Data

No	Aspek Analisis	Temuan Penelitian	Dampak terhadap Transparansi Informasi
1	Pengumpulan Data	AI mempercepat pencarian dan pengelompokan data	Informasi lebih cepat tersedia
2	Analisis Data	AI mampu menganalisis data dalam jumlah besar	Informasi lebih akurat
3	Visualisasi Data	AI mendukung visualisasi interaktif	Informasi lebih mudah dipahami
4	Akses Informasi	AI meningkatkan akses publik	Transparansi meningkat
5	Etika dan Privasi	Risiko penyalahgunaan data	Menimbulkan tantangan baru
6	Bias Algoritma	Kemungkinan ketidaknetralan sistem	Menurunkan objektivitas informasi

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa penerapan AI memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi dan keterbukaan informasi publik. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang harus diperhatikan dalam implementasinya.



Gambar 1. Skema Hubungan AI dengan Transparansi Informasi Publik

Skema tersebut menunjukkan alur bagaimana AI dapat membantu proses pengelolaan data hingga menghasilkan peningkatan keterbukaan informasi kepada masyarakat.

3.2 Analisis Tambahan Hasil Penelitian

Untuk memperkuat hasil penelitian, dilakukan analisis tambahan berdasarkan sintesis beberapa studi terdahulu mengenai pengaruh penerapan AI dalam proses jurnalistik.

Tabel 2. Analisis Tambahan Pengaruh AI terhadap Kinerja Jurnalisme Data

Variabel	Sebelum Implementasi AI	Sesudah Implementasi AI
Kecepatan pengolahan data	Rendah	Tinggi
Akurasi analisis data	Sedang	Tinggi
Jumlah data yang dapat diproses	Terbatas	Sangat besar
Efektivitas penyampaian informasi	Sedang	Tinggi
Aksesibilitas informasi publik	Sedang	Tinggi

Berdasarkan analisis tambahan tersebut terlihat bahwa penggunaan AI memberikan peningkatan yang signifikan terhadap efisiensi kerja jurnalistik berbasis data.

3.3. Pembahasan

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa integrasi Artificial Intelligence (AI) telah mendorong transformasi radikal dalam lanskap jurnalisme data modern. Teknologi ini tidak sekadar bertindak sebagai alat bantu efisiensi, melainkan sebagai katalisator utama dalam mewujudkan transparansi informasi publik

yang lebih inklusif. Melalui kemampuan otomatisasi pengumpulan dan pengolahan data berskala besar (big data), AI mendobrak keterbatasan konvensional yang selama ini dihadapi oleh institusi media penyiaran maupun cetak.

Temuan penelitian ini memperkuat argumen (Bradshaw, 2022) yang menyatakan bahwa jurnalisme data merupakan pendekatan krusial yang memungkinkan media menghasilkan produk jurnalistik berbasis fakta dan bukti empiris. Di era AI, kapasitas empiris tersebut meningkat secara eksponensial. Sejalan dengan laporan dari (Institute, 2023), implementasi generatif AI memiliki potensi ekonomi dan produktivitas yang luar biasa dalam mempercepat manajemen pengetahuan, termasuk kemampuan mengeksplorasi dokumen publik yang tidak terstruktur menjadi klaster data yang siap dianalisis. Kemampuan inilah yang diadopsi dalam jurnalisme data untuk menyaring ribuan baris data anggaran pemerintah atau laporan kinerja publik secara instan, sehingga mempercepat distribusi informasi kepada masyarakat demi tercapainya transparansi yang diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Selain aspek kecepatan, visualisasi data berbasis AI juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman publik. Sebagaimana dikemukakan oleh (Gray & Bounegru, 2021), data dapat membantu masyarakat memahami isu-isu sosial yang kompleks melalui penyajian yang sistematis. AI mengonversi tumpukan data mentah (raw data) milik pemerintah menjadi infografis interaktif dan dasbor dinamis secara otomatis. Penyederhanaan informasi kompleks ini sangat penting bagi masyarakat awam. Karakteristik penyajian yang interaktif ini memicu ketertarikan publik untuk mengawasi jalannya roda pemerintahan. Fenomena ini berkelindan erat dengan proyeksi (Forum, 2023) dalam The Future of Jobs Report, yang menegaskan bahwa keterampilan analisis data dan literasi teknologi menjadi kompetensi inti yang terus berkembang di masyarakat global. Dengan demikian, produk jurnalisme data berbasis AI secara tidak langsung ikut mengedukasi dan meningkatkan literasi digital masyarakat luas.

Namun demikian, efisiensi teknologi yang ditawarkan oleh AI tidak boleh membutakan media terhadap implikasi etis dan sosial yang muncul. (Diakopoulos, 2021; Modeong et al., 2025) telah mengingatkan adanya pergeseran otoritas jurnalistik ketika algoritma mulai memegang kendali atas produksi berita. Kajian ini menemukan bahwa tantangan terbesar dalam implementasi AI pada jurnalisme data bukanlah masalah infrastruktur teknis, melainkan risiko bias algoritma dan akurasi data input. Hal ini selaras dengan pandangan (O.E.C.D., 2023) yang menegaskan bahwa sistem AI sangat rentan mereplikasi bias historis dari data mentah yang digunakan untuk melatih sistem tersebut. Jika institusi publik menyediakan data yang tidak valid atau bias, maka AI yang digunakan oleh jurnalis data akan memproses dan memicu kesalahan interpretasi massal (hallucination data).

Lebih jauh lagi, pemanfaatan AI dalam mengolah data publik memicu kekhawatiran serius terkait keamanan dan privasi data personal yang sering kali ikut terdistribusi secara digital. (U.N.E.S.C.O., 2021) dalam panduannya mengenai jurnalisme dan disinformasi menekankan pentingnya perlindungan terhadap data pribadi serta mitigasi risiko pemanfaatan AI sebagai alat manipulasi informasi atau penyebaran hoaks yang terselubung (*deepfake* atau *computational* propaganda). Oleh karena itu, jurnalisme data tidak boleh menelan mentah-mentah hasil kalkulasi mesin. Konsep human-in-the-loop tetap wajib diterapkan, di mana jurnalis manusia bertindak sebagai kurator terakhir yang menguji akurasi, memverifikasi latar belakang, dan memastikan bahwa penyajian informasi tersebut tidak melanggar hak privasi warga negara yang dilindungi undang-undang.

Untuk menjembatani potensi besar AI dengan berbagai risiko tersebut, implementasi jurnalisme data dalam mendukung transparansi publik wajib bersandar pada koridor hukum nasional, khususnya pembatasan informasi yang tertuang dalam UU KIP No. 14 Tahun 2008. Regulasi yang jelas, penegakan kode etik jurnalistik yang ketat, serta pengawasan kolektif terhadap algoritma yang digunakan media menjadi pilar utama. Kolaborasi multisektoral antara institusi pemerintah sebagai penyedia data publik, organisasi media sebagai pengolah informasi, pengembang teknologi AI, dan masyarakat sebagai

konsumen informasi menjadi syarat mutlak agar ekosistem keterbukaan informasi publik di era kecerdasan buatan dapat berjalan secara demokratis, sehat, dan akuntabel.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil sintesis dan analisis mendalam terhadap berbagai literatur ilmiah, kebijakan publik, serta laporan global mengenai jurnalisme data di era Artificial Intelligence (AI), dapat disimpulkan bahwa teknologi AI memegang peran yang sangat signifikan sebagai katalisator dalam meningkatkan kualitas transparansi informasi publik. Kajian ini menegaskan bahwa pemanfaatan AI mampu merombak pola kerja jurnalistik konvensional menjadi lebih efisien. Efisiensi tersebut terlihat nyata pada proses otomatisasi penambangan data (data mining), pengolahan dokumen publik tidak terstruktur berskala besar (big data), serta penyajian visualisasi informasi yang interaktif. Melalui transformasi ini, informasi publik dapat didistribusikan kepada masyarakat secara lebih cepat, akurat, dan mudah dipahami.

Kajian literatur ini juga menyimpulkan bahwa kontribusi utama jurnalisme data berbasis AI terhadap keterbukaan informasi adalah kemampuannya dalam meningkatkan aksesibilitas publik terhadap data pemerintahan. Penyederhanaan isu-isu kebijakan yang kompleks menjadi narasi visual yang dinamis berhasil menstimulasi partisipasi dan pengawasan masyarakat. Kendati menawarkan peluang akselerasi yang besar, studi ini mengidentifikasi tantangan etis dan sosiologis yang krusial dalam implementasi AI, meliputi risiko bias algoritma yang bersumber dari ketidakvalidan data input, ancaman terhadap privasi data personal, serta potensi penyebaran misinformasi akibat hilangnya kendali verifikasi manusia. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa tercapainya tujuan transparansi informasi publik di era AI tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, melainkan oleh komitmen untuk menjaga integritas informasi melalui regulasi yang ketat dan penerapan etika jurnalistik yang konsisten.

Rekomendasi dalam mengembangkan penelitian ini Bagi Institusi Media dan Jurnalis: Diharapkan untuk tetap menerapkan prinsip human-in-the-loop dalam setiap adopsi teknologi AI. Jurnalis data tidak boleh bergantung sepenuhnya pada kalkulasi mesin, melainkan wajib melakukan verifikasi akhir, uji silang, serta menjaga kepatuhan terhadap Kode Etik Jurnalistik guna menghindari bias informasi. Bagi Pemerintah selaku Penyedia Informasi: Diperlukan optimalisasi standarisasi data publik yang valid, terbuka, dan bebas dari bias bias sektoral sebelum data tersebut diakses oleh sistem kecerdasan buatan, sekaligus mempertegas implementasi UU KIP No. 14 Tahun 2008 demi melindungi hak privasi warga negara. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya: Mengingat keterbatasan penelitian ini yang berbasis studi literatur kualitatif, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi lapangan kuantitatif atau eksperimental. Penelitian masa depan dapat mengukur secara empiris tingkat akurasi algoritma tertentu yang digunakan oleh ruang redaksi (newsroom) di Indonesia, atau menguji efektivitas visualisasi data bertenaga AI terhadap tingkat kepercayaan publik secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bradshaw, P. (2022). *The Online Journalism Handbook: Skills to Survive and Thrive in the Digital Age* (3rd edn). Routledge.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th edn). SAGE Publications.
- Diakopoulos, N. (2021). Artificial intelligence and journalism: Technological promises and ethical challenges. *Digital Journalism*, 9(7), 891–911.
- Forum, W. E. (2023). *The future of jobs report 2023*. World Economic Forum.
- Gray, J., & Bounegru, L. (2021). *The Data Journalism Handbook 2: Towards a Critical Data Practice*. Amsterdam University Press.
- Institute, M. G. (2023). *The economic potential of generative AI: The next productivity frontier*. McKinsey & Company.
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2022). Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering and social sciences. *Keele University Technical Report*, 15(2), 45–62.

- Lewis, S. C., & Westlund, O. (2024). Epistemologies of data journalism in the age of artificial intelligence. *Journalism Studies*, 25(2), 145–163.
- Modeong, A., Carlson, M., & Sugiyono, A. (2025). Automated newsrooms and public trust: Evaluating algorithmic transparency in digital media. *International Journal of Communication and Media*, 12(1), 34–52.
- O.E.C.D. (2023). *Artificial intelligence in society: Policy responses and future directions*. OECD Publishing.
- U.N.E.S.C.O. (2021). *Journalism, “fake news”, and disinformation: Handbook for journalism education and training*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.